

Analisis Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Inarotul Ulya¹⁾, Khoirun Nisa Ahda Sabila²⁾, Rizal Hermawan³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo

 ulyainarotul15@gmail.com

 derdahfer2719@gmail.com

 rizalhermawan974@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu, peserta didik belum berani untuk menyampaikan pendapatnya kepada pendidik, peserta didik juga belum berani mempersentasikan hasil pekerjaan mereka, penelitian ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih aktif, terlibat dalam setiap pelajaran mampu maju di depan kelas mempersentasikan hasil pekerjaannya dan mampu menyampaikan pendapat terhdap pendidik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* peserta didik memiliki banyak perubahan, peserta didik berani maju mempersentasikan pekerjaannya, peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya terhdap pendidik serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Keaktifan, IPA*

Abstract : *This research aims to increase the activeness of students in class V MIN 2 Pringsewu, students have not dared to express their opinions to educators, students have also not dared to present the results of their work, this research aims to make students more active, involved in every lesson able to advance in front of the class to present the results of their work and be able to convey their opinions to educators. The researcher uses a qualitative research method, by using a problem-based learning model, students have many changes, students dare to come forward to present their work, students are able to express their opinions to educators and are actively involved in learning activities.*

Keywords : *Problem Based Learning, Student Activeness, Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang semakin pesat. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Diki Maulansyah, Febrianty, dan Asbari 2023)

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya mulai dari kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat maupun dirinya. Untuk mencapai pendidikan yang efektif, maka perlu memahami lebih dalam tentang bagaimana otak manusia belajar dan berkembang. (Limbong dan Rahmawati 2024)

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada standar atau kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur keberhasilan atau efektivitas sistem pendidikan, institusi, program, atau proses pembelajaran. Ini mencakup sejumlah faktor, seperti kualifikasi guru, kurikulum yang relevan, fasilitas pendidikan yang memadai, dan metode pengajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan, mutu juga mencakup pencapaian peserta didik, tingkat retensi, dan kesiapan (Dasar 2024)

Peran guru telah meningkat dari hanya sebagai pengajar menjadi pengarah belajar, Peranan guru merupakan sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan berperan untuk menjadi fasilitator mengajar yang meliputi, guru sebagai perencana, guru sebagai model, guru sebagai pemimpin, guru sebagai peramal, dan guru sebagai pembawa jalan atau pembimbing ke arah pusat pembelajaran, Peranan guru tidak hanya memberi informasi, tetapi juga menunjukkan dan memberi fasilitas belajar supaya proses belajar dapat berjalan dengan maksimal.(Sapdi 2023)

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh seorang guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam mengajar yang baik ditentukan oleh seorang guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar. Jadi, kesiapan guru dalam mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan model pembelajaran memegang peranan yang penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi. (Hasil dan Ips 2023)

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang berpusat pada peserta didik dan menyediakan sarana untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah PBL merupakan model pembelajaran berbasis teori konstruktivis sosial yang berpusat pada peserta didik yang ditandai dengan konstruksi berbagai perspektif pengetahuan dengan berbagai representasi, hingga aktivitas sosial, dan berfokus pada penemuan dan pembelajaran kolaboratif,

scaffolding, pelatihan, dan penilaian autentik. PBL didefinisikan sebagai proses penyelidikan yang menyelesaikan pertanyaan, keingintahuan, keraguan, dan ketidakpastian tentang fenomena kompleks dalam hidup. PBL adalah strategi pembelajaran yang didorong oleh suatu masalah. Masalah dapat berupa suatu tantangan atau deskripsi kesulitan, hasil yang sulit dimengerti, atau kejadian yang tidak terduga dimana terdapat unsur menarik yang membutuhkan solusi atau penjelasan. PBL sebagai teori pembelajaran menyatakan bahwa peserta didik tidak belajar hanya dengan mengumpulkan pengetahuan tetapi perlu membangun pemahaman pribadi tentang konsep (Nur Fitriani Zainal 2022)

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktifitas interaksi antara guru dan peserta didik dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan timbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari penyampaian materi. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak hanya dilakukan satu arah sebagaimana guru yang selalu aktif menyampaikan materi peserta didik harus ikut berperan aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Aktifitas adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupaun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan, keaktifan peserta didik dapat dilihat dari kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi, dan keberanian untuk memecahkan suatu masalah. (Anggraini dan Wulandari 2020).

METODE

Jenis Metode penelitalain yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Jenis Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti untuk kondisi obyek yang alamiah, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan human instrumen untuk mengumpulkan data seperti bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna yang bertujuan untuk membuat deskrips, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung. (Apriyanti, Lorita, dan Yusuarsono 2019). Observasi dilakukan di MIN 2 Pringsewu dengan objek peserta didik Kelas V. Observasi dilakukan dengan mengamati guru serta peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V MIN 2 Pringsewu yaitu Bu binti

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara dilakukan antara dua belah pihak yaitu peneliti maupun subjek penelitian agar dapat mencapai tujuan dan data yang akurat. (Rosaliza 2015). Dalam penelitian ini obyek yang akan diwawancarai adalah guru, dan peserta didik sebagai narasumber atau sumber data yang akan dianalisis.

c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Daiana, Surahmat, dan Walida 2019)

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Daiana, Surahmat, dan Walida 2019). Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu, setiap peserta didik diberikan lembar kuesioner. Kumpulan dari beberapa data yang sudah didapatkan akan digabung dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan akhir berupa deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang mengacu pada judul yang ditelaah dari berbagai sumber pengamatan, wawancara maupun hasil angket yang di berikan kepada peserta didik, sehingga diketahui keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan saat melakukan observasi langsung dan saat melakukan penelitian di MIN 2 Pringsewu, berikut disajikan deskripsi dan data pendukung tentang keaktifan belajar peserta didik yang ada di MIN 2 Pringsewu sebagai berikut :

a. Peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu terlihat sangat antusias dalam pembelajaran, mereka berebut mengangkat tangan untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Pada saat kegiatan belajar peserta didik belum di persilahkan membuka buku jadi peserta didik masih sangat fokus pada penjelasan pendidik. Setelah itu pendidik menampilkan video yang berisis beberapa pertanyaan yang menuntut peserta didik berfikir kritis. Keaktifan peserta didik juga bisa dapat dilihat dari angket yang telah di berikan kepada peserta didik yang menunjukkan angka 70% pada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dari pendidik. 80% mengatakan bahwa mereka mengatakan bahwa mereka mengaku senang ketika diminta berdiskusi bersama teman satu kelompoknya. 90% menunjukkan

bahwa peserta didik sangat senang mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dalam proses pembelajaran. Namun pada peserta didik yang aktif bertanya hanya menunjukkan angka 50% dari semua peserta didik.

b. Belajar

Dalam penelitian ini peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik, dalam mendiskusikan sesuatu untuk mencari jawaban peserta didik harus bertukar pikiran satu sama lain, maka timbul diskusi antar kelompok. Dalam mencari jawaban dari pertanyaan peserta didik dapat mencari jawaban dari buku. Secara tidak langsung peserta didik dapat belajar dari sumber informasi yaitu buku. Peserta didik dapat berdiskusi memperoleh jawab yang tepat. Perwakilan dari masing-masing peserta didik maju untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka, pendidik membantu dalam membimbing saat peserta didik berdiskusi, peserta didik dan pendidik berdiskusi memperoleh jawaban yang benar. Peserta didik dapat menyimak serta mengoreksi jawaban yang benar. Peserta didik dapat memecahkan masalah dengan diskusi dan berani mempersentasikan materi pelajaran di depan kelas.

c. Problem Based Learning

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V MIN 2 Pringsewu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat efektif di gunakan di dalam kelas. Menurut Ibu Binti dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kelas menjadi sangat efektif, dengan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik menjadi lebih aktif, *problem based learning* yang di terapkan oleh pendidik memiliki perbedaan, perbedaan tersebut dapat dilihat saat peserta didik dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik juga menggunakan media pembelajaran yaitu LCD untuk menunjang proses pembelajaran. Peran pendidik dalam menerapkan model pembelajaran ini sangat penting, pendidik harus pandai mengatur strategi saat pembelajaran berlangsung, agar peserta didik selalu terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk berfikir. *Problem based learning* juga memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik, dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Masalah yang muncul saat pembelajaran di gunakan sebagai ketrampilan pengembangan ketrampilan pemecahan masalah, masalah tersebut mendapatkan jawaban setelah hasil diskusi disajikan. Pada saat peneliti observasi pendidik menuntun peserta didik untuk memecahkan masalah yang di tampilkan di layar LCD. Peserta didik menonton video yang telah di sajikan, peserta didik mengamati video yang telah di sajikan lalu menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pendidik, setiap kelompok berdiskusi dan memiliki jawaban masing-masing.

d. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata *Inggris*, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia, dengan pendidikan IPA, peserta didik dibimbing untuk berpikir kritis, memecahkan masalah.

Pada waktu peneliti observasi ke MIN 2 Pringsewu, pendidik melaksanakan kegiatan belajar, pendidik sebelum memberikan materi tentang pelajaran IPA Materi suhu dan kalor, pendidik memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk memancing berpikir kritis peserta didik terlebih dahulu, ketika peserta didik sudah memberikan jawaban mereka masing-masing, ada jawaban yang tepat dan kurang tepat dari peserta didik pendidik bersama peserta didik bersama - sama berdiskusi mencari jawaban yang benar, guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik supaya peserta didik tidak bosan dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Kesadaran serta kemauan dari peserta didik sangat di perlukan. Kemauan dalam belajar saat diberikan materi pelajaran dan dapat memecahkan masalah serta memberikan jawaban yang tepat.
3. Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu proses belajar peserta didik, orang tua dapat menjadi support system bagi peserta didik, dapat membantu serta membimbing peserta didik di rumah. Kolaborasi antar peserta didik dan orang tua akan membuat anak menjadi anak yang berprestasi.

Keaktifan peserta didik peserta didik kelas V MIN 2 Pringsewu pada saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IP memiliki banyak kemajuan, peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat nya dalam berdiskusi menyelesaikan suatu masalah dan mempersentasikan materi di depan kelas. Dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan dari pendidik, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, dan untuk peserta didik yang kesulitan dalam menerima materi akan diberi kesempatan untuk bertanya kembali kemudian di bimbing oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Dewi, dan Siti Sri Wulandari. 2020. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (2): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, dan Yusuarsono Yusuarsono. 2019. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6 (1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>.
- Daiana, Putri, Surahmat, dan Sikky El Walida. 2019. "3 1,2,3." *Jurnal Penelitian,Pendidikan,dan Pembelajaran* 14 (8): 84–90.
- Dasar, Sekolah. 2024. "1 2 3 4" 3 (9): 627–36.
- Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, dan Masduki Asbari. 2023. "Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2 (5): 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>.
- Hasil, Terhadap, dan Belajar Ips. 2023. "DOI : <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.5372>" 6:134–37.
- Limbong, I N, dan D Rahmawati. 2024. "Pembelajaran Berbasis Neurosains dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8:9190–94. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13779>.
- Nur Fitriani Zainal. 2022. "Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3584–93.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi." *Ilmu Budaya*.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society5.0." *Jurnal Basicedu* 7 (1): 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>.